

Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek dengan Metode *Reading Aloud* dalam Pelajaran Al-Quran dan Hadits pada Siswa Kelas 6 MI Al-Fatih

**Arif Rahman
Ta'Edang,
Retno Triwoelandari,
Muhammad Fahri**
Prodi PGMI Fakultas
Agama Islam
Universitas Ibn
Khaldun Bogor

email:
ariftaedang@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek disebabkan karena siswa kurang dilatih untuk membaca teks ayat dalam bahasa Arab. Ini menyebabkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek menjadi kurang yang ditandai dengan siswa yang mendapat nilai yang mengindikasikan kemampuan menghafal surat pendek siswa yaitu pada pelajaran Al Quran dan Hadis dengan rata-rata 64.42 dari jumlah siswa sebanyak 26 orang. penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa sebelum menggunakan metode reading aloud dan bagaimana efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek siswa terutama dalam pelajaran Al Quran dan Hadis. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di MI Al Fatih kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor dan subyek penelitian ini adalah siswa kelas 6 MI Al Fatih. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata kemampuan siswa mencapai 70.83 dan pada siklus II meningkat mencapai 78.84, sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I 78.57% dan siswa 68.80% dan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 91.07%, sedangkan siswa meningkat menjadi 87.60%. berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan metode reading aloud dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek siswa dalam pelajaran Al Quran dan Hadis di kelas 6 MI Al Fatih.

Kata Kunci: Metode Reading Aloud, Kemampuan Menghafal

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur bagi seseorang atas kesuksesannya. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi setiap manusia karena dengan keberhasilan seseorang dalam pendidikan dapat menentukan arah kehidupannya. Pendidikan yang baik akan mengarahkan tidak hanya perseorangan kearah yang lebih baik dan lebih maju akan tetapi dapat pula memajukan suatu kelompok, perkumpulan, bangsa, bahkan negara.

Pendidikan yang baik tidak hanya terintegrasi pada keahlian ilmu yang dimiliki namun bagaimana seseorang dapat memaknai ilmu yang dimiliki agar dapat membawa kebaikan dan manfaat untuk diri sendiri maupun kepada orang lain dan lingkungan sekitar. Pendidikan dikatakan berhasil apabila dapat menjadikan pribadi yang lebih baik tidak hanya dalam urusan keduniawian namun juga membawa perubahan akhlak yang baik yang akan membawa bekal kebaikan untuk akhirat. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk mengemban tugas berat tersebut sehingga dibutuhkannya guru-guru yang terampil untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Senada dengan pernyataan di atas yaitu tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional menurut UUD 1945 (versi amendemen), pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang." Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang no. 20, tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Mempelajari dan mendalami Al Qur'an memang tidak mengenal batasan umur, namun apabila sudah dikenalkan dan diajarkan pada anak usia dini maka akan memberikan hasil yang lebih baik dan maksimal. Sehingga saat ini dapat kita jumpai berbagai metode mulai diterapkan dalam mempelajari Al Qur'an terutama pada bagian menghafalnya.

Dari observasi yang telah dilakukan di MI Al Fatih didapati bahwasanya di sekolah tersebut memiliki masalah dengan kemampuan siswa menghafal surat-surat pendek masih rendah. Ini dibuktikan dengan jumlah siswa pada kelas 6 yakni 26 siswa memperoleh nilai yang mengindikasikan kemampuan menghafal surat pendek siswa yaitu salah satunya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan rata-rata 64.42 dan hanya 4 siswa yang lulus dengan nilai memuaskan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan membaca teks ayat dalam bahasa Arab. Siswa bisa saja menghafal dengan mengandalkan audio atau hanya dengan mendengar namun jika pada pokok bahasan menghafal surat yang baru maka metode audio ini membutuhkan waktu yang panjang dan membuahkan hasil hafalan yang kurang kuat (*mutqin*). Hafalan yang kuat yaitu yang tidak hanya menghafal ayat saja namun juga yang mengetahui teks ayat dan juga arti bahkan isi kandungannya. Jadi menghafal haruslah dengan membaca teks ayat terlebih dahulu, karena dengan membacanya berulang-ulang dengan tingkat kefokusannya yang tinggi akan memberikan kemudahan dalam menghafal dan juga membuat hafalan semakin kuat (*mutqin*).

Hal ini senada dengan salah satu metode dalam pembelajaran yaitu metode *reading aloud* yang mengutamakan membaca dengan suara yang lantang. Ini merupakan cara untuk meningkatkan kefokusannya dalam membaca sehingga lebih mudah untuk menghafal. Hal ini dikarenakan *reading aloud* merupakan bentuk strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian secara mental menimbulkan pertanyaan pertanyaan dan merancang diskusi. Strategi ini mempunyai efek pada pemusatan perhatian dalam membuat suatu kelompok (Ismail SM, 2008: 76). Selain itu metode membaca nyaring/*reading aloud* merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi pendidik, peserta didik ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang (Dalman, 2014: 65). Sejalan dengan pendapat tersebut, metode membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca menangkap informasi yang disampaikan oleh pembaca (Kundharu Slamet, 2012: 83). Membaca nyaring bahasa Arab adalah proses mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi (Hendra, 2010: 14). Pembaca harus patuh pada aturan-aturan pelafalan, jeda, intonasi, ekspresi, dan lain-lain. Pembaca harus mampu membedakan makhroj huruf Arab yang hampir sama, misalnya *dzal* (ذ), *dza* (ز), *tsa'* (ث), *sya* (ش). Panjang pendeknya bacaan juga harus diperhatikan dalam membaca nyaring. Bacaan yang berupa lambang-lambang

grafis menstimulus mata, rangsangan yang berbentuk lambang grafis diteruskan ke otak, di dalam otak simbol-simbol grafis diubah menjadi bahasa lisan yang kemudian dikirim ke mulut untuk dilisankan sehingga terjadi proses membaca nyaring (Haryadi, 2008: 19-20). Dengan kata lain, membaca nyaring atau membaca lisan ataupun membaca bersuara merupakan aktifitas yang rumit, kompleks, yaitu kegiatan melibatkan penglihatan, ingatan, pendengaran, dan otot-otot yang bersangkutan dalam melisankan simbol-simbol bunyi.

Jadi dari beberapa pendapat tentang pengertian *reading aloud* di atas yang dimaksudkan dengan *reading aloud* adalah suatu metode belajar dengan menggunakan suara yang keras atau lantang dalam membaca sebuah teks dengan tujuan untuk membantu siswa berkonsentrasi dan fokus akan bacaan teks tersebut sehingga siswa mampu mengajukan pertanyaan dan menghasilkan sebuah diskusi. Sehingga peneliti memilih metode ini dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal surat-surat pendek.

Penerapan Metode *Reading Aloud*

Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya (Zainal dkk, 2016: 2-3).

Penerapan suatu metode pembelajaran dipilih karena memiliki kelebihan yang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Namun begitu setiap metode yang digunakan tidak luput dari kekurangan. Sehingga guru dalam memilih metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran melihat pada kelemahan atau kekurangan pada metode yang akan diterapkan sehingga dapat mencari alternatif metode lain untuk menutupi kekurangan pada metode sebelumnya sehingga didapatkan hasil belajar yang memuaskan. Guru juga dianjurkan untuk selalu mengevaluasi keefektifan metode pembelajaran yang digunakan dari waktu ke waktu sehingga apabila kurang efektif dengan kompetensi

dasar dalam materi yang diajarkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lain.

Penelitian ini dilakukan di kelas 6 MI Al Fatih desa Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor. Dan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 selama bulan September 2018. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI MI Al Fatih tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 26 orang yang terdiri dari 12 siswa dan 14 siswi. Definisi operasional dalam variabel penelitian ini adalah kemampuan menghafal surat pendek dalam mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis dan metode pembelajaran *reading aloud*. a) Kemampuan menghafal Al Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al Qur'an kedalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkannya di luar kepala. b) Metode *reading aloud* adalah suatu metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih fokus dalam membaca teks yang diberikan guru dengan metode belajar membaca dengan suara lantang dan menjadikan pembelajaran aktif karena setelah membaca menjadikan peserta didik melahirkan berbagai pertanyaan dan berujung pada diskusi kelas. Pada pengukuran variabel penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti menggunakan tes untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *reading aloud*. Peneliti juga menggunakan lembar observasi guru dan siswa untuk melengkapi data dalam penelitian serta dokumen nilai siswa kelas 6 dalam mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis. Untuk mengetahui kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa peneliti memberikan tes dan menghitung nilai rata-rata kemampuan menghafal siswa. Sebelum penelitian dilakukan peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada saat penelitian. Pada pengukuran variabel penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti menggunakan tes untuk mengetahui kondisi siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *reading aloud*. Peneliti juga menggunakan lembar observasi guru dan siswa untuk melengkapi data dalam penelitian serta dokumen nilai siswa kelas 6 dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Untuk mengetahui kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa peneliti memberikan tes dan menghitung nilai rata-rata kemampuan menghafal siswa. Pada penelitian ini peneliti menilai pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan.

Dalam pengamatan peneliti kondisi awal kelas ini guru yang mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat cepat bosan dengan suasana belajar tersebut. Hal ini menyebabkan kurangnya perhatian siswa yang mengakibatkan hasil belajar yang

kurang memuaskan terutama pada kemampuan menghafal surat-surat pendek. Hal ini ditunjukkan pada kondisi awal/prasiklus siswa pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis.

Dari hasil observasi dapat dilihat jumlah siswa kelas 6 MI Al Fatih berjumlah 26 orang. Dari jumlah siswa tersebut didapat 10 siswa yang memenuhi KKM dengan rincian 4 siswa lulus dengan nilai memuaskan dan 7 siswa mendapat nilai pada standar KKM sedangkan 16 siswa belum tuntas memenuhi KKM. Pada pembelajaran siklus I yang telah dilakukan, hasil pembelajaran masih terbilang kurang baik walaupun dalam dalam pengamatan yang dilakukan observer aktivitas guru dalam kategori baik karena mencapai persentase 78.57%. Kurangnya hasil yang baik pada siklus I yaitu disebabkan guru yang kurang maksimal dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplor pengetahuannya dan juga guru kurang maksimal dalam melakukan refleksi dan evaluasi setelah pembelajaran bersama siswa. Selain itu kekurangan juga terdapat dalam hasil observasi aktivitas siswa yaitu dalam kategori kurang baik karena hanya mencapai 68.80% saja. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan juga beberapa yang lainnya kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran siklus II yang telah dilakukan, hasil pembelajaran menunjukkan perubahan yang memuaskan baik bagi guru maupun bagi siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan yaitu persentase capaian guru dalam mengajar menjadi 91.07% sedangkan persentase capaian siswa meningkat menjadi 87.60% dan pada kemampuan menghafal surat pendek siswa terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Data-data ini menunjukan bahwa siswa dapat memahami dengan baik pembelajaran yang dilakukan dengan metode *reading aloud*. Dengan pembelajaran ini siswa dapat lebih mudah dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al Qur'an.

Pada penelitian ini analisis data digunakan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode *reading aloud* dalam pembelajaran memberikan peningkatan terutama pada kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa. Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah prosedur matematis biasa (tunggal, sederhana) yang menyajikan data dengan jalan meringkas dan mengorganisasi secara relatif jumlah besar data numerik. Matematis sederhana seperti mengukur nilai rata-rata. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data observasi aktifitas guru dan siswa dan juga analisis data kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa.

Dari hasil penelitian di atas, peningkatan-peningkatan yang terjadi pada setiap tahapan menunjukkan bahwa metode pembelajaran *reading aloud* mampu meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas 6 MI Al Fatih. Berikut adalah peningkatan pada kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa dan aktivitas guru serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *reading aloud*:

Tabel 1 Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Siswa

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
64.42	70.83	78.84

Tabel 2 Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I dan Siklus II

Observasi	Siklus I	Siklus II
Aktifitas Guru	78.57 %	91.07 %
Aktifitas Siswa	68.80 %	87.60 %

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dengan materi Q.S Ad-Dhuha pada pokok bahasan mengenal, membaca dan menghafal Q.S Ad-Dhuha, hasil kemampuan siswa menunjukkan nilai rata-rata yaitu 70.83 dan jumlah siswa yang lulus KKM sebanyak 16 siswa dengan rincian hanya 5 siswa lulus dengan nilai memuaskan dan 11 siswa mendapat nilai pada standar KKM sedangkan 10 siswa tidak lulus KKM. Dari data di atas pada siklus I penerapan metode *reading aloud* belum maksimal sehingga belum menunjukkan hasil yang signifikan pada peningkatan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan guru yang kurang mampu mengelola kelas dengan menggunakan metode *reading aloud* dengan maksimal, walaupun aktivitas guru pada siklus I dikategorikan baik sebagaimana terlihat dalam hasil observasi aktivitas guru dengan persentase 78.57%. Hal lain yang menjadikan hasil pada siklus I kurang maksimal yaitu aktivitas siswa yang masih kurang dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan, hal ini sebagaimana tergambar dalam hasil observasi siswa dengan persentase 68.80% sehingga masuk pada kategori kurang baik.

Pada pelaksanaan siklus II didapati peningkatan yang lebih baik dari pelaksanaan siklus I, tergambar dari nilai rata-rata siswa yang mencapai 78.84 dan jumlah siswa yang lulus menjadi 23 siswa dengan rincian sebanyak 12 siswa lulus dengan nilai memuaskan dan 11 siswa mendapat nilai standar KKM sedangkan yang tidak lulus KKM sebanyak 3 siswa. Pada siklus II perhatian siswa terhadap

pelajaran yang disampaikan meningkat disebabkan aktivitas siswa yang bertambah sehingga mengharuskan siswa untuk menyimak dengan seksama penjelasan guru. Ini menyebabkan peningkatan pada persentase hasil observasi aktivitas siswa yang mencapai 87.60%. Sedangkan pada persentase hasil observasi aktivitas guru mencapai 91.07% disebabkan guru sudah mampu mengelola kelas menggunakan metode *reading aloud* dengan baik dan maksimal.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan bantuan wali kelas sebagai observer, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang penerapan metode *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa dalam mata pelajaran Al Quran dan Hadis kelas 6 MI Al Fatih, yaitu: a) Pada penelitian ini penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Al Quran dan Hadis. Hal ini dibuktikan dengan data kemampuan siswa sebelum menggunakan metode *reading aloud* dengan rata-rata 64.42. Setelah menggunakan metode *reading aloud* pada pembelajaran siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 70.83 dan pada pembelajaran siklus II meningkat menjadi 78,84. Dengan demikian penerapan metode *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek siswa dalam mata pelajaran Al Quran dan Hadis di kelas 6 MI Al Fatih. b) Kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan metode *reading aloud* pada siklus I dalam kategori “baik” sebagaimana tertuang dalam hasil observasi aktivitas guru yaitu dengan persentase 78,57%. Sedangkan pada aktivitas siswa siklus I masih dalam kategori “kurang baik” karena persentasenya hanya mencapai 68,80%. Pada siklus II terjadi peningkatan pada aktifitas guru dan siswa menjadi kategori “baik sekali” yang tertuang dalam hasil obesrvasi guru dan siswa, pada hasil observasi guru mendapat peningkatan persentase mencapai 91,07% dan pada hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan persentase mencapai 87,60%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa penerapan metode *reading aloud* efektif dalam peningkatan kemempuan menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadis kelas 6 MI Al Fatih karena pada penelitian ini terlihat bahwa metode *reading aloud* dapat meningkatkan kualifikasi aktivitas guru dalam pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Daftar Pustaka

- Dalman, 2014. *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers
- Haryadi. *Retorika Membaca (model, metode, dan teknik)*, Semarang: Rumah Indonesia, 2008
- Hendra. "Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerita Berbahasa Arab dengan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Satuan Analisis Sistetis (SAS) Pada Siswa Kelas V MI Mangunsari 02 Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang". 2010. *Skripsi*. Unnes
- Ismail SM, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Semarang: Rasail Media Group
- Saddhono, Kundharu, St. Y. Slamet, 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Bandung: Karya Putra Darwati
- Zainal, Eko dkk, 2016. *Penelitian Tindakan kelas untuk Guru SD,SLB,TK*, Bandung: Yrama Widiya